

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman sekarang, Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks dan tak kunjung selesai, hal tersebut dikarenakan krisis moral generasi muda Indonesia. Gejala-gejala dari kemerosotan moral atau akhlak banyak terlihat, terutama di lingkup sekolah atau madrasah. Seperti banyaknya kasus yang beredar tentang *bullying* yang mengakibatkan meninggalnya seorang guru akibat ulah dari peserta didiknya sendiri, kemudian adanya pelecehan seksual yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didiknya, serta banyak dijumpai generasi muda yang mengonsumsi minuman keras atau narkoba, dan juga permasalahan-permasalahan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan dengan era globalisasi yang semakin maju, sehingga informasi mudah diperoleh melalui beragam media terlebih lagi saat ini media online atau internet sudah dikonsumsi oleh masyarakat dari semua kalangan atau lapisan mulai kalangan bawah hingga menengah, baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Derasnya arus informasi saat ini banyak memberikan pengaruh yang positif maupun negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan remaja, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari adanya

kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.¹

Tidak sedikit anak-anak yang seharusnya masih memerlukan bimbingan serta pembinaan dibiarkan begitu saja, sehingga menjadikan mereka kurang kasih sayang dan mendambakan perhatian dari orang tuanya. Kecenderungan ini menjadikan mereka melakukan tindakan-tindakan impulsif, yakni melakukan tindakan tanpa memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya. Tindakan-tindakan mereka sebenarnya adalah suatu pelarian karena ada rasa tidak puas serta sikap acuh tak acuh masyarakat akan adanya mereka, sekaligus untuk menarik perhatian masyarakat bahwa mereka juga bermakna didalamnya. Itulah permasalahan karakter negatif yang melanda sebagian besar generasi muda saat ini.²

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat penting membentengi anak dengan menanamkan akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini diharapkan akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriahnya. Sebagai pendidik, seharusnya kita selalu menjaga peserta didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik. Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika seseorang disekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di

¹ Muhammad Bahrurizqi, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021, hal. 2.

² Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 1.

lingkungan sekolah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua di rumah.³

Rusaknya karakter dan moral generasi muda yang terjadi di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa dianggap remeh, oleh karena itu penting sekali bagaimana caranya agar generasi muda mampu memahami betapa pentingnya budi pekerti yang luhur.⁴ Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-Qalam (68) ayat 4, Allah SWT Berfirman :

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”*. (QS. Al-Qalam (68) : 4)

Guna mengatasi degradasi moral anak bangsa, saat ini pemerintah dan rakyat Indonesia tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera diatasi. Lebih dari itu, diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter yang baik.⁵

Berdasarkan karakter diatas dapat diketahui bahwa banyak masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai

³ Muhammad Bahrurizqi, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”..., hal. 2-3.

⁴ Elfiyatussholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”..., hal. 1.

⁵ Dita Julianti, “Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Rambang Kuang Kota Prabumulih”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021, hal. 4-5.

pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.⁶

Akhlak umat manusia merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tercermin dalam sabdannya “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Al-Baihaqi). Pada hakikatnya tidak ada yang bisa dibanggakan manusia dihadapan pengadilan Tuhan nanti kecuali akhlak yang baik. Terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik diharapkan dapat memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah.⁷

Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah SWT yang paling terhormat.⁸

Disadari atau tidak mutu pendidikan di masa yang akan datang tergantung kepada keberhasilan pendidik di masa sekarang. Dengan kata lain, baik buruknya pelaksanaan pendidikan hari ini merupakan gambaran generasi di masa depan. Keadaan zaman yang semakin lama semakin maju dan modern, menuntut peserta didik untuk dapat menyahutinya, agar tidak ketinggalan dan kekurangan pengetahuan. Misalnya dalam menguasai alat-

⁶ *Ibid.*

⁷ Mahdalena, “Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, hal. 3.

⁸ Fitria Handayani, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2020, hal. 18.

alat teknologi yang berkembang secara pesat dan begitu canggihnya.⁹ Dikuasainya ilmu pengetahuan yang terus maju dan meluas, semuanya akan berakhir sia-sia bila tidak dibarengi dengan akhlak yang mulia. Karena dengan adanya akhlak maka ilmu yang ada akan dapat dikendalikan dan dimanfaatkan untuk kebaikan.¹⁰

Kualitas seorang manusia sebagai hamba Allah SWT diatas permukaan bumi ini, tidak hanya diukur dari keunggulan ilmu pengetahuan semata dan keahlian belaka, tapi juga dari kualitas akhlaknya. Dengan kata lain, ketinggian ilmu tanpa dibarengi akhlak mulia, akan menjadi suatu yang sia-sia. Bahkan ilmu tanpa akhlak akan membawa kepada kehancuran.¹¹

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi.¹²

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan sehat. Pembelajaran dan pembinaan akhlak atau karakter merupakan tanggung jawab setiap individu, dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian terhadap keluarganya. Namun, tidak semua individu mampu melakukannya sendiri, sehingga perlu adanya bantuan dari orang-orang yang telah memiliki kemampuan akan hal

⁹ Maulidah Hasnah Anas, "Peranan Guru yang Berkompetensi untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa dalam Materi Aqidah Akhlak di MIN Medan", *Skripsi*, IAIN Sumatera Utara, 2014, hal. 1.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Amar Sandi, "Strategi Guru Mata Pelajaran Adidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 1.

¹² *Ibid.*, hal. 1-2.

tersebut. Misalnya guru (ustadz) untuk mengajarkan dan membina akhlak atau karakter dalam intuisi pendidikan formal, dan orang tua dalam intuisi pendidikan non-formal.¹³

Berdasarkan hal tersebut, sekolah atau madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada anak, segala bentuk perilaku, baik buruk, akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

Ditengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.¹⁵

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pendidikan yang melakukan *transfer of values* (mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan) dan sekaligus sebagai

¹³ Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang"..., hal. 2.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Dita Julianti, "Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Rambang Kuang Kota Prabumulih"..., hal. 3.

pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya.¹⁶

Pendidik atau guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka. Dalam lingkungan kelas, seorang guru harus bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak pada objek khusus atau menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberikan materi pengajaran tertentu.¹⁷

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru sebagai teladan bagi para peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan atau idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Metode keteladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang harus dipraktikkan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam pendidikan peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal harus memiliki seperangkat kompetensi. Kompetensi utama yang harus melekat pada tenaga pendidik adalah nilai-nilai keamanahan, keteladanan dan mampu melakukan pendekatan pedagogis serta mampu berfikir dan bertindak tegas.¹⁹

¹⁶ Sukmalina, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Patra Mandiri Palembang)", *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017, hal. 2-3.

¹⁷ Fitria Handayani, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma"..., hal. 16-17.

¹⁸ Sukmalina, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Patra Mandiri Palembang)"..., hal. 5-6.

¹⁹ Dita Julianti, "Peranan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Rambang Kuang Kota Prabumulih"..., hal. 3.

Menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlak karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembinaan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang sangat besar pada akhlak peserta didik. Karena guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik, sebab itu guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya.²⁰

Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik sehingga akhlak peserta didik juga memiliki perilaku yang baik.²¹

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara Sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.²²

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada peserta didik, berusaha menanamkan keimanan dalam diri peserta didik,

²⁰ Sukmalina, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Patra Mandiri Palembang)....", hal. 2.

²¹ Robo Lesilawang, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selesatan", *Skripsi*, IAIN Ambon, 2021, hal. 2.

²² Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang"...., hal. 2.

mendidik agar peserta didik selalu taat menjalani ajaran agama Islam dan juga membentuk peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia.²³

Dibeberapa sekolah atau madrasah pada umumnya melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik didalam dan diluar sekolah atau madrasah. Sehingga peserta didik bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran dengan ini diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang masih melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia atau terpuji. Seperti kasus yang akhir-akhir ini marak terjadi, misalnya *bullying*, pelecehan seksual, narkoba dan lain sebagainya.²⁴

Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ini dapat disimpulkan selama proses pembelajaran berlangsung sudah tergolong baik. Hal ini juga tidak terlepas karena kepiawaian guru Akidah Akhlak selama mengajar, baik itu karena guru Akidah Akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Misalnya, seperti membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa, mengulas kembali pelajaran sebelumnya, dan menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sistematis, sehingga menjadikan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan beberapa peserta didik yang tertidur selama proses pembelajaran, atau berbicara sendiri selama di kelas. Hal tersebut menyebabkan kelas kurang kondusif.

²³ Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung", *Skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 16.

²⁴ Elfiyatussholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang"..., hal. 2-3.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak, karena dengan mempelajari Akidah Akhlak peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga terdapat materi tentang akhlak terpuji (akhlak mahmudah) seperti menghormati, mensyukuri, sabar, dan lain sebagainya. Juga terdapat materi tentang akhlak tercela (akhlak madzmumah) yang mana kita semua diperintahkan untuk meninggalkannya. Dengan menerapkan akhlak terpuji tersebut serta meninggalkan akhlak tercela, peserta didik tentunya dapat memiliki akhlak atau karakter yang baik.

Dengan adanya akhlak atau karakter peserta didik yang sangat memerlukan peranan guru, terlebih guru Akidah Akhlak yang lebih mengetahui terkait ilmu-ilmu akhlak sehingga dapat membentuk akhlak atau karakter peserta didik dengan cara yang baik. Oleh karena itu, akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku gurunya daripada ucapannya.²⁵ Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada peserta didik, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat peserta didiknya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya peserta didik mudah menangkap pelajaran, tidak bosan dengan penyampaian guru, hingga bisa akrab dengan guru. Sebaliknya jika sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik.²⁶

²⁵ Sukmalina, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Patra Mandiri Palembang)"..., hal. 6.

²⁶ *Ibid.*, hal. 5.

Dalam mengajar guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan peserta didiknya.²⁷ Maka penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat belajar dengan baik ketika nanti menjadi seorang guru untuk membentuk karakter peserta didik dari banyaknya karakter yang ada sehingga dapat menerapkan dikemudian hari. Peneliti lebih menekankan pada peran guru Akidah Akhlak dalam dunia pendidikan di sekolah atau madrasah. Pembentukan akhlak atau karakter sangat penting karena peserta didik adalah penerus bangsa dan perlu dididik oleh guru yang benar-benar mengetahuinya, maka perlu adanya peranan guru.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik yang sudah bisa dikatakan baik di sekolahan ini dengan judul ***“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai edukator dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai leader dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?

²⁷ *Ibid.*

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai edukator dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai leader dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan masyarakat disegala segmen baik secara teoritik maupun praktis, sebagaimana berikut :

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori serta peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pelajaran agar selalu menaati peraturan yang ada di sekolah atau madrasah dan menanamkan serta meningkatkan akhlak atau budi pekerti yang baik dalam lingkungan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentukan karakter dan teladan yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian, peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter yang baik seperti disiplin dan tanggung jawab agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara jelas peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah atau madrasah sebagai upaya pembinaan akhlak, sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga akan terjun di dunia pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa penegasan istilah judul sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).²⁸ Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status seseorang dalam melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.²⁹

b. Guru Akidah Akhlak

Secara etimologi guru ialah ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.³⁰

c. Akhlak

Menurut Imam Ghozali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa dan darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara' maka ia disebut akhlak yang baik dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.³¹ Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir

²⁸ Ilham Rizqy, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon", *Skripsi*, IAIN Ambon, 2021, hal. 7.

²⁹ Muhammad Bahrurizqi, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan"..., hal. 13.

³⁰ Ilham Rizqy, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon"..., hal. 7.

³¹ Muhammad Bahrurizqi, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan"..., hal. 28.

macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.³²

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dari judul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Faizin Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*” adalah sebagai berikut :

a. Peran

Peran yang dimaksud disini adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama, yang mempunyai hak dan wewenang, dalam hal ini adalah guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

b. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak yang dimaksud disini adalah seseorang yang bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam pendidikan Akidah Akhlak di madrasah.

c. Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan akhlak yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan yang dilakukan untuk membangun tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik.

d. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak yang dimaksud disini adalah hak dan wewenang seorang guru Akidah Akhlak sebagai *edukator*,

³² *Ibid.*

leader, dan motivator dalam membina, memperbaiki, dan meningkatkan akhlak atau tingkah laku peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti sajikan untuk mempermudah memahami penyusunan penelitian ini.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang munculnya penelitian ini yang terpapar dalam konteks penelitian, beserta pembahasan pokok lainnya yang mencakup fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan tentang peran guru Akidah Akhlak, akhlak peserta didik, dan *literatur review* yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu baik berupa buku, jurnal, ataupun literatur lain yang memiliki tema relevan dengan skripsi peneliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan tata cara peneliti melakukan penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data, pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis hasil temuan penelitian melalui teori-teori yang ada.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan secara singkat seluruh temuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang

diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan peneliti. Ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Bagian Akhir, bagian ini terdiri dari : (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar riwayat hidup.